

## **PEMBERDAYAAN UMKM KRIPIK TEMPE YANG DILAKUKAN OLEH PEMERINTAH KELURAHAN MANISRENGGO DI KOTA KEDIRI**

### **Syafinatur Rochmah**

Program Studi Administrasi Publik,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[rochmahsyafina@gmail.com](mailto:rochmahsyafina@gmail.com);

### **Endang Indartuti**

Program Studi Administrasi Publik,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[endangindartuti@untag-sby.ac.id](mailto:endangindartuti@untag-sby.ac.id);

### **ABSTRAK**

Pemerintah Kelurahan memiliki pengaruh yang sangat besar pada proses pemberdayaan melalui UMKM untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dan menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dalam berbisnis. Salah satunya adalah Pemberdayaan UMKM Kripik Tempe yang dilakukan oleh Pemerintah Kelurahan Manisrenggo di Kota Kediri. Di dalam Pemberdayaan UMKM memiliki potensi yang cukup baik untuk penanggulangan kemandirian dan perekonomian, karena pemberdayaan ini berperan sebagai pelopor dalam memenuhi kebutuhan pokok, dan menciptakan masyarakat lebih mandiri dalam meningkatkan pendapatan. Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bagi perekonomian Indonesia memiliki peran penting. Dengan adanya UMKM pertumbuhan ekonomi dapat membantu Pemerintah dalam menyediakan dan memperluas lapangan pekerjaan. Penelitian ini Merujuk pada teori pemberdayaan masyarakat melalui UMKM, teori ini berusaha menjelaskan apa yang dilakukan oleh Pak Lurah dalam tahap seleksi lokasi (tempat), Tahap Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat melalui UMKM, Tahap Proses Pemberdayaan Masyarakat, dan Tahap Pemandirian Masyarakat. Dan strategi bagaimana Pak Lurah terjun ke Lapangan untuk memberikan sosialisasi tentang Pemberdayaan dan Pelatihan agar Pemilik Usaha Kripik Tempe dan Tenaga Kerja dapat memahami pemberdayaan yang sesungguhnya.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan Masyarakat, UMKM, Pemerintah Kelurahan*

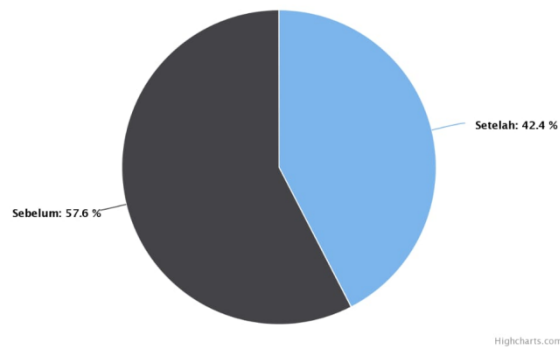
### **A. PENDAHULUAN**

Pemberdayaan merupakan upaya seseorang maupun kelompok masyarakat untuk meningkatkan potensi yang sudah dimiliki, agar manusia berperan sebagai pelopor dalam memenuhi kebutuhan pokok. Pemberdayaan mengaruh pada kemampuan seseorang untuk lebih mandiri dalam meningkatkan pendapatan melalui sumber daya manusia. Dengan adanya pemberdayaan sumber daya manusia, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan untuk kebutuhan dan memperoleh barang dan jasa yang diperlukan.

Usaha mikro kecil dan menengah menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan cabang dari perusahaan besar. Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bagi perekonomian Indonesia memiliki peran penting. Dengan adanya UMKM pertumbuhan ekonomi dapat membantu Pemerintah dalam menyediakan dan memperluas lapangan pekerjaan. Saat ini Kelurahan Manisrenggo memiliki peran dan kontribusi yang relatif besar terhadap perkembangan suatu usaha warga Manisrenggo, hal ini akan berdampak pada perekonomian untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Kelurahan Manisrenggo mempunyai produksi Usaha Kripik Tempe, salah satu warga Manisrenggo merupakan pemilik usaha kripik tempe A-Syifa yang ingin membuka usaha sendiri untuk meningkatkan perekonomian (Home Indusrty). Usaha Kripik Tempe A-Syifa Kota Kediri sudah ada sejak Tahun 2018 hingga saat ini, dengan membuka usaha Kripik Tempe dan dipasarkan melalui UMKM banyak warga yang mencoba produk Kripik Tempe, dan akhirnya salah satu pemilik usaha (Kripik Tempe A-Syifa) di Kelurahan Manisrenggo bisa berproduksi hingga saat ini. Pesanan Kripik Tempe yang semakin banyak menyebabkan usaha pemilik kripik tempe A-Syifa kewalahan dalam memproduksi, sehingga membutuhkan Sumber Daya Manusia berupa Tenaga kerja.

bandingan Tenaga Kerja UMKM Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-



**Gambar: Grafik perbandingan Tenaga Kerja UMKM Sebelum dan Setelah Pandemi** (Sumber data: Highcharts.com)

Dari grafik diatas telah membuktikan bahwa Tenaga Kerja sebelum dan setelah pandemi mempunyai pengaruh besar pada Sumber Daya Manusiannya. Sebelum adanya Pandemi tenaga kerja dapat mencapai 57.6%, sedangkan setelah pandemi tenaga kerja hanya mencapai 42.4%. Selama masa pandemi Covid-19, terjadi pergeseran tenaga kerja yang berdampak pada hasil produksi Kripik Tempe. Sehingga terjadi pergeseran sumber daya manusia dalam pengelolaan usaha bisnis, dan diperlukan penanganan yang lebih. Maka dari itu, Pak Lurah memulai pembangunan tahap awal yang bertujuan agar proses pemberdayaan bisa dilakukan melalui UMKM. Program pemberdayaan usaha adalah kegiatan menciptakan jiwa dan semangat kewirausahaan dalam melahirkan manusia yang berkarakter, mandiri, berdaya saing. Pemberdayaan UMKM Kripik Tempe

bertujuan untuk memberikan manfaat agar kondisi perekonomian masyarakat setelah pandemi covid-19 dapat teratasi.

Dengan berjalannya waktu, Produksi Kripik Tempe di Kelurahan Manisrenggo memiliki potensi yang besar untuk menjadi wilayah yang mempunyai ekonomi yang produktif. Namun, pada tahun 2020 produksi Kripik Tempe menurun akibat Pandemi dan harga kedelai yang cenderung meningkat. Menurut pemilik usaha Kripik Tempe A-Syifa akibat pandemi sangat berpengaruh dalam usahanya yang mengakibatkan perekonomian warga Kelurahan Manisrenggo menurun. Maka dari itu, Pak Lurah harus mengambil Tindakan Program pemberdayaan usaha untuk menciptakan jiwa dan semangat kewirausahaan dalam melahirkan manusia yang berkarakter, mandiri, dan berdaya saing agar Usaha Kripik Tempe ini tetap memproduksi dan tidak merugikan Sumber Daya Manusiannya.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Pemberdayaan dari istilah “empowerment” yang berkembang di Eropa mulai pada abad pertengahan hingga diakhir tahun 1970-1980. Konsep pemberdayaan ini dapat mempengaruhi teori-teori agar lebih berkembang. Istilah pemberdayaan mengacu pada langkah-langkah yang dirancang untuk meningkatkan penentuan nasib pada masyarakat agar dapat berproses menjadi lebih kuat dan mandiri terutama dalam memenuhi kebutuhannya.

Pemerintah Kelurahan adalah salah satu faktor utama pendorong kemajuan UMKM, dan mendorong kelancaran dalam aktivitas UMKM dalam meningkatkan perekonomian. Pak Lurah melakukan pemberdayaan masyarakat melalui UMKM yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan ikut berperan aktif dalam berbagai strategi yang sudah dilakukan di Produk Usaha Kripik Tempe A-Syifa agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Maka dari itu, Pemerintah Kelurahan harus mempunyai strategi agar produk yang sudah ada dapat dipasarkan melalui UMKM.

Menurut (Alamsyah, 2022), bahwa pemberdayaan merupakan proses yang dilakukan untuk pemberian wewenang, meningkatkan partisipasi, dan memberikan kepercayaan pada setiap orang atau kelompok. Sedangkan Menurut (Khoir, S., 2022) Pemberdayaan masyarakat adalah proses pengembangan kesempatan, kemauan/motivasi dan akses ke sumber daya masyarakat. Pemberdayaan UMKM ini harus tetap dilakukan agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Fokus penelitian menggunakan teori pemberdayaan masyarakat melalui UMKM oleh Tim Delivery (Wahyuningsih, 2013) yang dapat diukur pada tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat dimulai dari Tahap Seleksi, Tahap Pemberdayaan Masyarakat melalui UMKM, dan yang terakhir Tahap Pemandirian Masyarakat, teori tersebut sebagai berikut :

### **a. Tahap Seleksi:**

Fokus penelitian dalam Tahap Seleksi diambil dari indikator lokasi mengacu pada tempat, tempat yang dipilih memiliki pengaruh dalam penjualan produk melalui UMKM.

- b. Tahap Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui UMKM  
Sosialisasi pemberdayaan masyarakat melalui UMKM dapat dilakukan dalam rangka menyampaikan informasi mengenai tahap pemberdayaan agar dapat tersampaikan kepada masyarakat. Sehingga tahap sosialisasi pemberdayaan tersebut tepat pada sasaran. Selain itu tahap sosialisasi pemberdayaan masyarakat melalui UMKM digunakan untuk mengamati dan menghimpun data yang digunakan sebagai sumber data, dan dapat dimanfaatkan sebagai bukti adanya penelitian.
- c. Tahap Proses Pemberdayaan Masyarakat  
Dalam hal ini UMKM di Manisrenggo Kota Kediri dapat menghasilkan masyarakat yang mandiri dan dapat meningkatkan perekonomian melalui pemberdayaan masyarakat.
- d. Tahap Pemandirian Masyarakat  
Adanya Pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Pemerintah Kelurahan Manisrenggo di Kota Kediri, mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dikatakan mampu meningkatkan taraf hidup, artinya masyarakat sudah mandiri dalam menciptakan produk sendiri melalui pemberdayaan.

Menurut teori pemberdayaan di atas terdapat indikator-indikator yang dapat mendukung untuk dijadikan acuan peneliti dalam mengambil data yang relevan. Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui UMKM, sesuai dengan teori (tahapan) diatas yang diukur pada Tahap Seleksi, Tahap Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat melalui UMKM, Tahap Proses Pemberdayaan Masyarakat, dan Tahap Pemandirian Masyarakat. Sehingga dapat melakukan evaluasi mengenai implementasi dari tahapan ini sudah diterapkan atau belum di Pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Pemerintah Kelurahan Manisrenggo di Kota Kediri.

### **C. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dimana peneliti menggunakan metode ini yang mana lebih menekankan pada pengamatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kelurahan. Data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Data Sekunder. Data Sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Studi ini menjelaskan bagaimana Pemberdayaan UMKM Kripik Tempe yang dilakukan oleh Pemerintah Kelurahan Manisrenggo.

Melalui penelitian ini, penulis menuliskan berdasarkan fakta kejadian dalam pemberdayaan masyarakat untuk membantu meningkatkan usaha kripik tempe yang sudah ada pada pandemi covid-19. Dengan penelitian ini, maka Pak Lurah dapat mengetahui bagaimana pemberdayaan kripik tempe melalui UMKM dapat dilaksanakan.

### **D. PEMBAHASAN**

#### **Pemberdayaan UMKM Kripik Tempe**

Pemberdayaan mengarah pada kemampuan seseorang sebagai pelopor khususnya untuk kelompok yang rentan dan lemah, sehingga masyarakat dapat

memenuhi kebutuhannya dalam meningkatkan pendapatan melalui sumber daya manusia. Menurut Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1, ayat (8)). Sedangkan menurut (Khoir, S., 2022) Pemberdayaan masyarakat adalah proses pengembangan kesempatan, kemauan/motivasi dan akses ke sumber daya masyarakat, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk menentukan masa depan mereka sendiri melalui partisipasi dan pengaruh kualitas hidup mereka sendiri dan masyarakat.

Pemberdayaan UMKM Kripik Tempe A-Syifa sudah menerapkan konsep pemberdayaan melalui Tahapan pada teori pemberdayaan diatas. Salah satunya adalah Tahap Seleksi Lokasi, dimana sumber daya manusia berupa tenaga kerja mudah untuk melakukan promosi produk hingga sukses dalam memasarkan produk kripik tempe melalui UMKM, sehingga menyebabkan pesanan kripik tempe semakin banyak dan perekonomian masyarakat sekitar semakin meningkat. Keberhasilan dalam pemasaran produk ini harus memiliki tempat yang strategis dan membutuhkan pelatihan yang konsisten, agar mampu bersaing di tengah-tengah pasar UMKM.

Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat melalui UMKM di Manisrenggo Kota Kediri sudah dilakukan, dimana Pak Lurah terjun ke lapangan untuk melakukan sosialisasi tentang pemberdayaan. Hal ini dilakukan agar masyarakat Kelurahan Manisrenggo menerapkan hidup mandiri. Pemberdayaan di Manisrenggo Kota Kediri sudah diterapkan, memiliki usaha kripik tempe A-Syifa secara personal dan menggunakan sumber daya manusia berupa tenaga kerja sudah menjadi bukti bahwa masyarakat Manisrenggo sudah melakukan pemberdayaan dan dapat meningkatkan perekonomiannya secara mandiri.

Pada tahun 2020 akibat pandemi produksi dan penjualan kripik tempe A-Syifa berkurang termasuk yang dipasarkan di UMKM, hal tersebut karena konsumen mengubah perilaku konsumsi mereka. Dampak pandemi terhadap perubahan pasar UMKM, aktivitas masyarakat yang berkurang karena masyarakat lebih banyak diam di rumah sehingga harus diganti dengan sistem delivery. Masyarakat yang sering konsumsi kripik tempe berfikir bahwa delivery ini mempunyai sistem yang berbelit-belit, maka dari itu lebih baik masyarakat tidak memesan. Jadi, dengan adanya pandemi pemilik Usaha Kripik Tempe A-Syifa dan sebagian sumber daya manusia mempunyai keterbatasan ekonomi. Hal ini menyebabkan masyarakat Manisrenggo tidak mempunyai akses lebih untuk mencukupi kebutuhan pokok. Maka dari itu, bagaimana caranya agar usaha kripik tempe tidak menurun. Berikut beberapa strategi agar Pemberdayaan UMKM dapat dilakukan dengan baik:

#### **Strategi Pengembangan Produk**

Pak Lurah dapat menggunakan Strategi pengembangan produk yang dilakukan melalui UMKM agar mampu bersaing dan menjadi solusi untuk perekonomian warga Manisrenggo. Dengan pengembangan produk ini, bagaimana cara Pak Lurah dan Pemilik Usaha Kripik Tempe A-Syifa mampu bersaing dengan produk Kripik Tempe lainnya. Misalnya, dengan adanya diskon

dalam pembelian kripik tempe A-Syifa minimal 5 pack pembelian. Jadi UMKM ini akan menjadi pasar utama dalam pengembangan produk, dan tenaga kerja dalam meningkatkan ekonomi.

### **Strategi Pelatihan UMKM**

Pelatihan UMKM diberikan kepada usaha kecil menengah dalam berbagai macam bentuk produk terutama Kripik Tempe A-Syifa. Strategi ini berupa Sumber Daya Manusia yang dapat melakukan banyak hal, dengan adanya Sumber Daya Manusia akan berdampak bagi kesuksesan merek dagang dan mampu bersaing dengan produk kripik tempe lainnya. Dimana kondisi pada saat ini terdampak pandemi covid-19 yang menjadi salah satu masalah bagi produsen rumah tangga kripik tempe A-Syifa. Maka Pak Lurah sebagai regulator dalam membuat pelatihan yang berfungsi untuk menjaga kondisi agar lingkungan usaha tetap kondusif sehingga pemilik produk Kripik Tempe A-Syifa melalui UMKM tetap berjalan dan dapat membantu perekonomian.

### **Strategi Evaluasi**

Strategi Evaluasi ini sangat penting di dalam pemberdayaan UMKM, karena sebagai proses pengawasan pada masyarakat. Dimana Pemerintah Kota dan BUMKel (Badan Usaha Milik Kelurahan) yang menggerakkan roda perekonomian di kelurahan dan dapat membantu mengatasi permasalahan yang ada. Masyarakat yang berpartisipasi untuk mendukung usaha Kripik Tempe A-Syifa agar tetap produksi dan dapat membantu Sumber Daya Manusia melalui UMKM sudah termasuk konsep Pemberdayaan. Maka dari itu, dalam jangka panjang dapat menjalin komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

### **Pemerintah Kelurahan**

Pemerintah kelurahan dapat dikatakan sebagai satuan Pemerintah administrasi yang hanya kepanjangan dari Pemerintah Kabupaten/Kota. Jadi, Kelurahan bukan badan hukum tetapi hanya sebagai tempat beroperasinya pelayanan Pemerintahan dari Pemerintah wilayah Kelurahan setempat. Dengan ini, dalam melakukan pemberdayaan UMKM Kripik Tempe yang dilakukan oleh Pemerintah Kelurahan adalah salah satu tanggung jawabnya. Disini Pak Lurah mengkoordinasi perangkatnya untuk ikut serta dalam membantu perekonomian warga Manisrenggo dengan melakukan Pelatihan. Strateginya Pak Lurah koordinasi pada Pemilik Usaha Kripik Tempe tetap melakukan produksi, hasil dari produksi ini dipasarkan melalui UMKM. Jadi, Sumber Daya Manusia semakin meningkat. Ada Sumber Daya Manusia berupa tenaga kerja di Rumah Pemilik Usaha Kripik Tempe A-Syifa, dan di UMKM yang sudah disediakan oleh Pak Lurah. Dengan hal ini, dinamika perekonomian tidak hanya di satu tempat saja. Pemilik Usaha Kripik Tempe tetap produksi, dan UMKM juga berjalan untuk membantu pertumbuhan perekonomian warga Manisrenggo. Sehingga usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan hal yang sangat penting bagi perekonomian, karena merupakan alternatif yang dapat menjadi sarana kemajuan perekonomian dalam Pandemi Covid-19. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui strategi Pak Lurah dalam pemberdayaan home industry Kripik Tempe A-Syifa Kota Kediri.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh warga Manisrenggo sudah diterapkan, Strategi Pak Lurah yaitu melakukan pelatihan lebih lanjut dan memberi pemahaman terkait bagaimana cara memajukan Usaha Kripik Tempe A-Syifa melalui UMKM pada pandemi covid-19. Jadi, UMKM dan Sumber Daya Manusia saling berkaitan, sehingga pada saat pandemi covid-19 Usaha Kripik Tempe sedikit demi sedikit bisa menaikkan Omset melalui UMKM. Sehingga Pak Lurah dan Perangkatnya mampu menjadi pendukung dalam kewirausahaan Kripik Tempe, untuk meningkatkan perekonomian yang lebih baik pada masa Pandemi.

Jadi, Pemberdayaan UMKM Kripik Tempe yang dilakukan Pemerintah Kelurahan Manisrenggo di Kota Kediri melalui teori pemberdayaan Tim Delivery (Totok Mardikanto, 2013: 125-127) yang dapat diukur pada tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat dimulai dari Tahap Seleksi, Tahap Pemberdayaan Masyarakat melalui UMKM, dan yang terakhir Tahap Pemandirian Masyarakat sudah diterapkan di Manisrenggo.

#### **E. PENUTUP**

Kelurahan Manisrenggo mempunyai produksi Usaha Kripik Tempe, salah satu warga Manisrenggo merupakan pemilik usaha kripik tempe A-Syifa yang ingin membuka usaha sendiri untuk meningkatkan perekonomian (Home Indusrty). Usaha Kripik Tempe A-Syifa Kota Kediri sudah ada sejak Tahun 2018 hingga saat ini, dengan membuka usaha Kripik Tempe dan dipasarkan melalui UMKM banyak warga yang mencoba produk Kripik Tempe, dan akhirnya salah satu pemilik usaha (Kripik Tempe A-Syifa) di Kelurahan Manisrenggo bisa berproduksi hingga saat ini. Tahun 2020 mengalami penurunan omset dan berkurangnya sumber daya manusia (tenaga kerja), sehingga kebutuhan pokok tidak terpenuhi. Maka dari itu, Pak Lurah terjun ke lapangan untuk memastikan bahwa usaha kripik tempe yang sudah dibangun oleh salah satu warga Manisrenggo agar tetap berproduksi dan pesanan yang harus semakin meningkat. Maka Pak Lurah mengadakan sosialisasi yang dilakukan berupa Tahap Pemberdayaan dan Strategi yang dilakukan oleh pemilik usaha kripik tempe melalui UMKM di Manisrenggo Kota Kediri dan Pak Lurah sebagai pendukung sosialisasi. Sehingga masyarakat Manisrenggo mampu lebih mandiri dalam meningkatkan pendapatan melalui UMKM.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusti, V. N., H, K. R., Hum, S., & Chastity, V. (2022). *Olahan Keripik Tempe Sagu dan Pembinaan UMKM Kelurahan Kupang Krajan Kecamatan Sawahan Surabaya. 1*, 291–301.
- Alamsyah, B. G. (2022). *TATA KELOLA PEMERINTAHAN DALAM PEMBERDAYAAN UMKM*.
- Cholisin. (2011). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Disampaikan Pada Gladi Manajemen Pemerintahan Desa Bagi Kepala Bagian/Kepala Urusan Hasil Pengisian Tahun 2011 Di Lingkungan Kabupaten Sleman, 19-20 Desember 2011)*. 19–20. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/PEMBERDAYAAN MASYARAKAT.pdf>

- Jatiningrum, C., Muharlisiani, L., Rahayu, S., & Ramadhani, A. (2021). Pengembangan UMKM Melalui Peningkatan Pemasaran Produk Kripik Tempe di Desa Wonoharjo Kabupaten Tanggamus. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1 SE-Articles), 1–6. <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/nr/article/view/264>
- Khoir, S., I. & D. (2022). Pemberdayaan Eduwisata Kuliner Tauge dan Lontong dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. *Praja Observer*, 2(6).
- Wahyuningsih, R. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. *Publika*, 9, 125–127.